

ABSTRAK

Juliana Alif Nur. 2024. "Hegemoni Ideologi dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo Kajian Hegemoni Gramsci" Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Bisarul Ihsan M.Pd., (2) Anisa Ulfah, M.Pd.

Keywords: hegemoni Gramsci, Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam.

Sastra merupakan suatu penyampaian ide atau gagasan pengarang dari hasil imajinatif, pengalaman kepada pembacanya. Salah satu jenis karya sastra prosa ialah novel. Novel yang dibahas dalam penelitian ini berjudul "Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam" karya Dian Purnomo yang menceritakan tentang syarat dengan persoalan dominasi kekuasaan atau hegemoni. Sebagai data awal, penulis mengemukakan salah satu ideologi yaitu feodalisme yang terdapat pada novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam. Tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi dan mendeskripsikan (1) hegemoni Ideologi yang terdapat dalam novel tersebut (2) Hegemoni budaya dalam novel tersebut. (3) hegemoni ideologi tokoh yang ditampilkan dalam novel tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data berasal dari novel "Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. Teknik pengumpulan data ini meliputi: teknik simak, teknik baca dan teknik catat.

Analisis data penelitian dimulai dengan membaca secara cermat data berupa isi novel tersebut, melakukan pengidentifikasian dengan memberi kode pada setiap data sesuai fokus masalah, membuat pemahaman, lalu menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel tersebut terdapat (1) hegemoni ideologi, pertama otoritarianisme yang dialami Magi. Kedua, feodalisme menggambarkan budaya yang berhubungan dengan hidup perempuan yang di ambil secara paksa. Yang ketiga, kapitalisme dianut oleh Leba Ali. Yang keempat, adalah sosialisme yang mengedepankan kebebasan secara umum. Yang kelima, Humanisme dalam bentuk kepedulian, kasih sayang, dan rasa terima kasih terhadap sesama. (2) hegemoni budaya yang digambarkan dengan tradisi Yappa Mawine atau kawin tangkap yang penuh penindasan pada kaum yang lebih rendah sehingga membuat penindasan dari kelas atas kepada kelas bawah.(3) Pengaruh hegemoni ideologi dalam kehidupan tokoh perempuan ini menampakkan adanya perjodohan yang berakhir dengan suatu permasalahan yang berujung pada perceraian. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hegemoni ideologi, hegemoni budaya, dan hegemoni ideologi tokoh yang ditampilkan dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo berdasarkan kajian hegemoni Gramsci, bahwa setelah melewati berbagai macam peristiwa Magi pada puncak permasalahannya, novel ini ditutup dengan cerita yang cukup memuaskan. Tokoh perempuan tersebut telah berhasil membuktikan bahwa hak yang telah ia perjuangkan adalah untuk seluruh perempuan yang merasa ditindas oleh laki-laki, khususnya perempuan di Tanah Sumba.

ABSTRACT

Juliana Alif Nur. 2024. "Ideological Hegemony in the Novel The Woman Who Cried to the Black Moon by Dian Purnomo, Study of Gramsci Hegemony" Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Lamongan Islamic University. Supervisor: (1) Bisarul Ihsan M.Pd ., (2) Anisa Ulfah, M.Pd.

Keywords: Gramsci's hegemony, economic hegemony, ideology, forms of resistance, the novel Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut.

Literature is the delivery of an author's ideas or concepts from imaginative results and experiences to readers. One type of prose literary work is a novel. The novel discussed in this research is entitled "The Woman Who Cries to the Black Moon" by Dian Purnomo which tells about conditions related to the issue of domination of power or hegemony. Apart from that, the hegemony of ideology contained in the novel Wanita Yang Cried to the Black Moon by Dian Purnomo using Gramsci's study of hegemony was chosen to find lessons from an event depicted through literary texts. As initial data, the author puts forward one of the ideologies, namely feudalism, which is found in the novel Wanita Yang Cried to the Black Moon. The aim of this research is to identify and describe (1) Ideological hegemony contained in the novel (2) Cultural hegemony in the novel. (3) the ideological hegemony of the characters displayed in the novel. This type of research is qualitative, descriptive in nature. The data source comes from the novel "Women Who Cry to the Black Moon" by Dian Purnomo. These data collection techniques include: listening techniques, reading techniques and note-taking techniques.

Research data analysis begins by carefully reading the data in the form of the content of the novel, identifying it by coding each data according to the focus of the problem, making an understanding, then drawing conclusions. The research results show that in the novel there is (1) ideological hegemony. According to Gramsci's study, there are several dominant ideological formations, namely the first, the authoritarianism experienced by Magi. Second, feudalism describes a culture related to women's lives being taken by force. Third, capitalism is embraced by Leba Ali. Fourth, is socialism which prioritizes freedom in general. Fifth, Humanism in the form of care, compassion and gratitude towards others. (2) cultural hegemony which is described by the Yappa Mawine tradition or captive marriage which is full of oppression of the lower classes, resulting in oppression from the upper class to the lower class. (3) The influence of ideological hegemony in the life of this female character shows that there is an arranged marriage which ends in a problems that lead to divorce. Even so, Magi's struggle paid off well. Magi gets support from her friends. It can be concluded that there is ideological hegemony, cultural hegemony, and ideological hegemony of the characters shown in the novel Wanita Yang Cried to the Black Moon by Dian Purnomo based on Gramsci's study of hegemony, that after going through various Magi events at the peak of its problems, this novel closes with a story that is quite satisfying. This female character has succeeded in proving that the rights she has fought for are for all women who feel oppressed by men, especially women in Tanah Sumba.